

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SETINGKAT MADRASAH TSANAWIYAH

Didit Darmawan¹, Muhammad Izzul Haq²

^{1, 2}Universitas Sunan Giri Surabaya, Jalan Brigjen Katamso II, Sidoarjo, Jawa Timur, Indonesia
Email: dr.diditdarmawan@gmail.com

Article History

Received: 22-04-2026

Revision: 02-05-2026

Accepted: 05-05-20226

Published: 08-05-2026

Abstract. This study is grounded in the empirical phenomenon of declining learning motivation among Madrasah Tsanawiyah (MTs) students, which has implications for suboptimal learning outcomes, particularly in the subject of Islamic Religious Education. Learning motivation is understood as an educational psychology construct that plays a crucial role in guiding students' learning engagement across the cognitive, affective, and psychomotor domains. This study aims to systematically examine the relationship between learning motivation and the learning outcomes of MTs students based on a synthesis of empirical findings from previous research. The method used is a qualitative approach with a systematic literature review design. Data were sourced from accredited national scientific journal articles as well as academic theses (undergraduate and master's theses) spanning from 2020 to the present, collected via Google Scholar and university repositories. Analysis techniques included data reduction, thematic categorization, and interpretive synthesis to produce a systemic understanding. The results of the study indicate that learning motivation has a significant and determinative influence on variations in the learning outcomes of MTs students. Intrinsic motivation tends to be more consistent in supporting sustained academic achievement compared to extrinsic motivation, while also reinforcing the internalization of Islamic values. The study's findings confirm that learning motivation is a central variable in optimizing learning outcomes, making its enhancement an essential prerequisite for pedagogical design at the MTs level.

Keywords: Learning Motivation, Learning Outcomes, Students, Islamic Religious Education, Junior High School, Literature Review

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara sistematis relasi pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa MTs berdasarkan sintesis temuan empiris penelitian terdahulu. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi literatur (systematic literature review). Data bersumber dari artikel jurnal ilmiah nasional terakreditasi serta karya ilmiah pada rentang tahun 2020 hingga terkini, yang dihimpun melalui Google Scholar dan repository perguruan tinggi. Teknik analisis dilakukan melalui reduksi data, kategorisasi tematik, dan sintesis interpretatif untuk menghasilkan konstruksi pemahaman yang sistemik. Hasil kajian menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh signifikan dan bersifat determinatif terhadap variasi hasil belajar siswa MTs. Motivasi intrinsik cenderung lebih konsisten dalam menopang keberlanjutan capaian akademik dibandingkan motivasi ekstrinsik, sekaligus memperkuat internalisasi nilai-nilai keislaman. Simpulan penelitian menegaskan bahwa motivasi belajar merupakan variabel sentral dalam optimalisasi hasil belajar, sehingga penguatannya menjadi prasyarat esensial dalam rekayasa pedagogis di tingkat MTs.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam, Madrasah Tsanawiyah, Studi Literatur

How to Cite: Darmawan, D., & Haq, M. I. (2026). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Pendidikan Agama Islam Setingkat Madrasah Tsanawiyah. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 7 (3), 3209-3220. <http://doi.org/10.54373/imeij.v7i3.5445>

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah memiliki posisi strategis untuk membentuk generasi muda yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Mata pelajaran ini tidak sekadar transfer pengetahuan tentang Islam, melainkan upaya sistematis menanamkan nilai-nilai keislaman yang menjadi fondasi perilaku siswa sehari-hari. Keberhasilan PAI untuk mencapai tujuannya sangat ditentukan oleh kualitas proses pembelajaran yang dialami siswa (Ropiah & Lasmini, 2025). Pembelajaran PAI yang berkualitas akan membangkitkan minat siswa untuk memahami dan menghayati ajaran agama, yang pada akhirnya tercermin dalam perilaku disiplin baik di madrasah maupun di luar madrasah (Baeha & Harfiani, 2024). Namun untuk mencapai hal tersebut, guru PAI harus memiliki kompetensi profesional yang memadai. Kompetensi profesional mencakup penguasaan materi PAI secara luas dan mendalam serta kemampuan mengelolanya dalam proses pembelajaran yang mampu membangkitkan motivasi siswa. Guru PAI bukan sekadar penyampai informasi keagamaan, melainkan fasilitator yang membantu siswa menemukan relevansi ajaran Islam dengan kehidupan mereka (Baeha & Harfiani, 2024). Kualitas proses pembelajaran sering dipandang sebagai faktor penting yang menentukan keberhasilan peserta didik untuk memahami nilai dan pengetahuan yang diajarkan (Akmal 2015). Nilai-nilai yang disampaikan dalam pembelajaran akan lebih mudah dipahami siswa ketika dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari dan pengalaman nyata yang mereka rasakan dalam proses belajar (Shidiq et al., 2024).

Salah satu komponen kunci yang menentukan keberhasilan ini adalah hasil belajar siswa, yang merupakan indikator efisiensi dan efektivitas proses pembelajaran yang berlangsung (Slameto, 2010). Hasil belajar tidak hanya mencerminkan capaian kognitif semata, tetapi juga menggambarkan keberhasilan proses internalisasi nilai, sikap, dan keterampilan yang diperoleh siswa selama pembelajaran. Prestasi yang baik biasanya lahir dari kombinasi antara rasa percaya diri siswa dan dorongan kuat untuk terus maju (Masfufah & Chasanah, 2023). Hasil belajar siswa dianalisis melalui aspek kognitif (nilai ujian), afektif (sikap dan partisipasi), serta psikomotorik (keterampilan praktik ibadah) sesuai Taksonomi Bloom (Bloom, 1956).

Dalam pembelajaran PAI, ketiga aspek tersebut menjadi satu kesatuan yang tidak terpisahkan dalam menilai keberhasilan pendidikan Islam secara menyeluruh. Pencapaian ini tentu tidak lepas dari bagaimana guru mengajar dan cara mereka mengatur suasana di dalam kelas (Mudzakkir & Darmawan, 2024). Kunci keberhasilan siswa adalah kerja keras. Banyak faktor internal, seperti aspek psikologis dan fisiologis, yang memengaruhi keberhasilan ini. Istilah "faktor fisiologis" merujuk pada kondisi fisik siswa yang meliputi kekuatan, ukuran tubuh, dan kesehatan secara umum. Seseorang yang bugar secara fisik akan belajar dengan cara

yang berbeda dibandingkan dengan seseorang yang tidak bugar (Suryabrata, 2004). Sementara itu, terdapat lima jenis faktor psikologis: motivasi, minat, kemampuan, sikap, dan kecerdasan siswa. Contoh faktor eksternal meliputi lingkungan sosial dan non-sosial serta faktor pendekatan pembelajaran (Syah, 2010). Selain faktor dari dalam diri, fasilitas belajar yang memadai dan gaya mengajar guru yang menyenangkan juga sangat membantu siswa lebih fokus (Kholid & Darmawan, 2023). Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa hasil belajar juga dipengaruhi oleh unsur-unsur selain pengajaran guru. Kerja sama yang baik antara guru, sekolah, dan orang tua adalah kunci untuk menciptakan generasi yang berprestasi (Hariani, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa pencapaian hasil belajar merupakan hasil interaksi kompleks antara faktor internal dan eksternal yang saling memengaruhi secara dinamis.

Salah satu faktor yang memengaruhi hasil belajar adalah motivasi belajar. Siswa yang sangat termotivasi dapat dimotivasi untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Djamarah (2021) menyatakan bahwa motivasi sangat penting dalam proses pembelajaran karena seseorang yang kurang motivasi tidak akan mampu menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran. Jika siswa sudah memiliki disiplin yang baik dan motivasi yang kuat, maka hasil belajar yang tinggi bukan lagi hal yang sulit dicapai (Irawan & Darmawan, 2023). Motivasi belajar merupakan daya penggerak internal dan eksternal dalam diri siswa yang memicu semangat, menjamin kelangsungan, dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dicita-citakan dapat tercapai (Uno, 2020). Dalam hal mengatasi hambatan akademis, siswa yang memiliki motivasi tinggi biasanya menunjukkan ketekunan, kegigihan, dan upaya yang lebih berkelanjutan, yang seharusnya meningkatkan hasil belajar mereka (Purwanto, 2006).

Rasa ingin tahu yang besar dan dukungan sosial dari teman sebaya juga sering kali menjadi alasan siswa tetap bersemangat meskipun pelajaran terasa sulit (Issalillah & Khayru, 2021). Disisi lain, lingkungan sekolah sebagai faktor eksternal, termasuk peran guru sebagai tenaga profesional, kurikulum, dan sarana prasarana, juga memainkan peran signifikan (Mulyasa, 2022). Guru sebagai ujung tombak pelaksana Pendidikan, memiliki tanggung jawab besar dalam menciptakan iklim yang menumbuhkan motivasi. Keahlian guru dalam menyampaikan materi dan kemampuannya menggunakan teknologi seperti internet sangat memengaruhi minat belajar siswa di zaman sekarang (Akmal et al., 2025) Peningkatan kompetensi profesional guru Adalah upaya nyata pemerintah dalam menjamin kualitas Pendidikan nasional, Dimana keahlian guru tersebut secara langsung maupun tidak langsung akan memengaruhi kualitas proses pembelajaran dan pada akhirnya meningkatkan motivasi serta hasil belajar siswa (Kunandar, 2007). Motivasi dan lingkungan kerja yang nyaman juga penting bagi guru agar mereka bisa memberikan performa terbaik dalam mengajar (Musthofa & Darmawan, 2024).

Motivasi belajar dapat dikategorikan menjadi motivasi intrinsik, yaitu dorongan yang berasal dari dalam diri siswa seperti hasrat untuk berhasil dan ketekunan, serta motivasi ekstrinsik, yaitu dorongan yang berasal dari faktor luar seperti keinginan memperoleh pujian atau hadiah. Siswa akan lebih mudah menyerap pelajaran jika guru menggunakan metode mengajar yang tepat dan mampu berkomunikasi dengan baik (Purwanti, 2014). Konsep ini sesuai dengan *Self-Determination Theory* (Deci & Ryan, 2000), yang menekankan bahwa motivasi siswa dipengaruhi oleh kebutuhan psikologis akan kompetensi, otonomi, dan keterhubungan sosial. Hubungan yang harmonis antara guru dan siswa di sekolah menciptakan suasana belajar yang jauh lebih efektif, (Yanti & Darmawan, 2016). Pemenuhan kebutuhan psikologis tersebut menjadi prasyarat penting dalam membangun motivasi belajar yang berkelanjutan dan bermakna. Dalam pembelajaran PAI, pemenuhan kebutuhan ini juga memperkuat terbentuknya kesadaran beragama yang lebih konsisten dalam perilaku sehari-hari siswa.

Pendidikan di tingkat MTs sangat penting bagi perkembangan akademis dan moral siswa. Dengan demikian, tujuan makalah ini adalah untuk menyelidiki bagaimana motivasi belajar mempengaruhi prestasi akademik siswa di tingkat MTs. Diharapkan studi ini akan memberikan lebih banyak wawasan tentang unsur-unsur yang meningkatkan prestasi akademik dan membantu pengembangan lingkungan belajar yang produktif yang berfokus pada prinsip-prinsip keagamaan. Penelitian ini menjadi relevan mengingat masih adanya kesenjangan antara tingkat motivasi belajar siswa dan capaian hasil akademik yang diperoleh di lapangan. Diharapkan dengan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar, taktik yang bermanfaat untuk meningkatkan proses belajar dapat ditemukan.

METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan desain studi literatur (*systematic literature review*) yang sistematis, bertujuan untuk menganalisis dan mensintesis temuan-temuan ilmiah mengenai pengaruh motivasi belajar (variabel bebas) terhadap hasil belajar siswa (variabel terikat) di lingkungan Madrasah Tsanawiyah (MTs), khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendekatan ini tidak berfokus pada pengujian hipotesis secara langsung, melainkan pada penelusuran pola hubungan antarvariabel berdasarkan hasil penelitian kuantitatif terdahulu yang relevan. Data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari artikel jurnal nasional terakreditasi, prosiding ilmiah, serta karya ilmiah tugas akhir (skripsi/tesis) yang dipublikasikan pada rentang tahun 2020 hingga terbaru. Sumber data dihimpun melalui teknik dokumentasi dengan penelusuran pada database

akademik seperti Google Scholar. Teknik analisis dapat digunakan untuk analisis isi kualitatif, meliputi reduksi, penyajian tematik, dan sintesis interpretatif untuk membangun kesimpulan yang koheren mengenai mekanisme pengaruh motivasi terhadap capaian akademik siswa MTs (Creswell, 2014). Analisis ini diarahkan untuk menemukan pola kecenderungan hubungan antara motivasi belajar dan capaian hasil belajar, bukan untuk menguji signifikansi statistik secara langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pentingnya peran motivasi dalam memacu capaian akademik siswa kini menjadi fokus utama dalam riset pendidikan, khususnya pada Pendidikan Agama Islam dalam jenjang MTs. fundamental, motivasi bertindak sebagai stimulus internal yang menggerakkan antusiasme siswa selama kegiatan belajar, sehingga berkorelasi langsung terhadap perolehan hasil belajar yang maksimal. Urgensi motivasi menjadi semakin krusial dalam konteks PAI, mengingat disiplin ilmu ini memegang tanggung jawab besar dalam pembentukan aspek moral, karakter, dan etika peserta didik. Dengan demikian, eksplorasi mengenai keterkaitan antara dorongan belajar dengan prestasi siswa pada ranah PAI diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata bagi perbaikan mutu pendidikan di sekolah menengah. Sebagai landasan teoretis, artikel ini merujuk pada 10 karya ilmiah relevan yang dihimpun melalui penelusuran literatur di platform Google Scholar.

Tabel 1. Studi tentang pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik

| Peneliti | Lokasi Penelitian | Fokus Penelitian | Temuan Utama |
|---------------------------------|----------------------------|-------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Sudarmono (2022) | SMPN 2 Sarolangun | Determinasi motivasi belajar terhadap capaian hasil belajar siswa | Motivasi belajar berperan nyata dalam memengaruhi capaian akademik siswa, di mana peningkatan motivasi diikuti oleh kecenderungan meningkatnya hasil belajar. |
| Vindo Feladi (2022) | MTs Negeri 2 Pontianak | Relasional motivasi terhadap hasil belajar informatika | Tingkat motivasi belajar yang tinggi beriringan dengan capaian hasil belajar yang baik. |
| Anggraeni Nuramalliawati (2020) | MTs Maarif Nu 4 Pekalongan | Korelasional motivasi terhadap hasil akademik Aqidah Akhlak | Adanya keterkaitan yang searah antara motivasi belajar dan hasil belajar, di mana motivasi menjadi faktor yang turut menentukan keberhasilan akademik siswa. |
| Septian Baiti (2023) | NurulMTsN 1 Bandar Lampung | Relasi motivasi terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak | Motivasi belajar memberikan kontribusi yang cukup berarti dalam menjelaskan variasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. |
| Sapka Mawarzani (2023) | MTs Ibadurrahman | Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII | Motivasi belajar memiliki peranan penting dalam membentuk tinggi rendahnya capaian akademik siswa. |

| | | | |
|---------------------------------------------------|------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | MTs Ibadurrahman Tibu Sisok | |
| Agung Riadin (2022) | MTs di kasongan dan SMP Muhammadiyah Buntok | Pengaruh motivasi belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar Sains | Motivasi dan minat belajar secara bersama-sama memberikan kontribusi terhadap keberhasilan akademik, dengan kecenderungan peningkatan hasil belajar seiring meningkatnya kedua aspek tersebut. |
| Dewi Purnama Sari, Yana, dan Ayu Wulandari (2021) | MTs Al-Khairiyah Mampang Prapatan | Pengaruh efikasi diri dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika | Motivasi belajar dan efikasi diri sama berperan dalam meningkatkan hasil belajar, serta keduanya saling berkaitan dalam mendukung keberhasilan siswa. |
| Fabio Ardiyan (2024) | MTs Ma'arif NU 05 Sekampung Lampung Timur | Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar fikih siswa kelas VIII MTs Ma'arif NU 05 sekampung Lampung Timur | Motivasi belajar memiliki hubungan yang nyata dengan hasil belajar, sehingga semakin baik motivasi siswa, semakin baik pula capaian belajarnya. |
| Teni dan Agus Yudiyanto (2021) | SMP Negeri 2 Kedokan Buder Kabupaten Indramayu | Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar Siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kedokan Bunder Kabupaten Indramayu | Motivasi belajar memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar, yang tercermin dari meningkatnya capaian akademik siswa. |
| Fitriati (2023) | SMP Negeri 4 Binjai | Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI | Motivasi belajar menjadi salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang optimal. |

Motivasi belajar merupakan faktor internal yang sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran siswa. Sardiman (2011) mendefinisikan motivasi belajar sebagai dorongan internal dan eksternal yang esensial bagi perubahan perilaku siswa, yang secara empiris dikonfirmasi oleh Baiti (2023) dalam penelitiannya di MTsN 1 Bandar Lampung bahwa motivasi memberikan kontribusi signifikan terhadap capaian akademik. Penguatan temuan ini tidak hanya mengafirmasi peran motivasi secara deskriptif, tetapi juga menempatkannya sebagai variabel kunci yang memiliki daya pengaruh struktural dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran PAI, pengaruh ini menjadi lebih kompleks karena motivasi tidak hanya berdampak pada capaian nilai, tetapi juga pada pembentukan kesadaran spiritual dan perilaku religius siswa. Pandangan Winkel (2009) mengenai motivasi sebagai kekuatan mental pendorong proses belajar, yang selaras dengan teori Slameto (2010) tentang penentuan besarnya usaha siswa, tercermin dalam temuan Teni & Yudiyanto (2021a) dan Mawarzani (2023a) yang membuktikan bahwa peningkatan faktor motivasi secara otomatis diikuti oleh kenaikan hasil belajar secara konsisten. Namun demikian, hubungan tersebut tidak dapat dipandang sebagai relasi yang sepenuhnya linear, mengingat kemungkinan adanya variabel lain

yang turut memoderasi atau memediasi pengaruh motivasi terhadap hasil belajar. Hubungan kausalitas ini divalidasi lebih lanjut oleh Fitriati (2023b) di SMP Negeri 4 Binjai, yang menegaskan motivasi sebagai faktor determinan kuat bagi keberhasilan akademik siswa. Dengan demikian, motivasi dapat diposisikan sebagai variabel prediktor yang mampu menjelaskan variasi hasil belajar secara kuat, serta menegaskan pentingnya peran motivasi dalam perancangan pembelajaran yang berorientasi pada hasil. Secara khusus dalam PAI, motivasi belajar menjadi penentu ketercapaian tidak hanya aspek kognitif, tetapi juga internalisasi nilai-nilai keislaman dalam diri siswa.

Berdasarkan sintesis temuan empiris, dapat ditegaskan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan dan bersifat determinatif terhadap capaian hasil akademik siswa pada jenjang MTs. Meskipun demikian, generalisasi temuan ini perlu mempertimbangkan konteks setiap penelitian agar penafsirannya tetap proporsional dan tidak berlebihan. Lebih lanjut, korelasi kuat antara motivasi dan kemampuan mengatasi tantangan belajar sebagaimana dinyatakan Suprijono (2009) terbukti dalam studi Sari et al., (2021b) di mana motivasi dan efikasi diri membantu siswa mencapai hasil positif meskipun dalam kesulitan pembelajaran daring. Motivasi tidak hanya berperan dalam kondisi ideal, tetapi juga menjadi faktor resiliensi akademik ketika siswa menghadapi hambatan struktural maupun situasional dalam proses belajar. Pentingnya dorongan intrinsik dibandingkan ekstrinsik sesuai studi Nurhasanah & Sobandi (2016) didukung oleh riset Riadin (2022b) yang menekankan bahwa minat dan motivasi internal sangat krusial dalam transisi menuju kemandirian belajar. Motivasi intrinsik merupakan energi belajar yang lebih berkelanjutan (*sustainable*) karena bersumber dari kesadaran dan kebutuhan internal siswa, bukan semata dari stimulus eksternal. Sebaliknya, dominasi penguatan ekstrinsik dalam pembelajaran berpotensi menghasilkan motivasi yang bersifat sementara dan kurang stabil. Dalam pembelajaran PAI, dominasi motivasi intrinsik sangat relevan karena berkaitan dengan kesadaran beragama yang seharusnya tumbuh secara internal, bukan sekadar karena tuntutan eksternal. Terakhir, peran strategis guru dalam memelihara motivasi melalui pendekatan yang variatif menjadi sangat nyata dalam metodologi Ardiyan (2024b) yang secara khusus menyoal peningkatan capaian belajar bagi siswa yang sebelumnya berada di bawah rata-rata melalui intervensi psikologis yang tepat. Hal ini menegaskan bahwa motivasi bersifat dinamis dan dapat direkayasa melalui intervensi pedagogis yang terencana, sehingga guru memiliki posisi kunci sebagai fasilitator sekaligus katalisator dalam proses tersebut.

Secara kolektif, rangkaian penelitian terdahulu ini memperkokoh teori bahwa motivasi bukan sekadar pendukung, melainkan mesin utama dalam pencapaian hasil belajar yang optimal. Kualitas seorang pengajar dalam memimpin kelas dan mengelola emosi juga berdampak besar pada keberhasilan sekolah secara umum (Hariani et al., 2016; Yuliana et al., 2016). Menurut Sardiman (2011) guru dapat membangkitkan motivasi belajar siswa melalui pemberian pujian, penilaian yang adil, serta penyusunan tujuan belajar yang jelas dan menantang. Ketika guru merasa dihargai dan memiliki kompetensi yang mumpuni, mereka akan lebih semangat dalam membimbing siswanya (Pramudya & Mardikaningsih, 2022; Mardikaningsih et al., 2022). Praktik pembelajaran yang berorientasi pada penguatan motivasi akan berimplikasi langsung pada peningkatan kualitas output pendidikan secara keseluruhan. Untuk itu, pelatihan dan motivasi bagi para pendidik harus terus diperhatikan demi prestasi sekolah yang lebih baik (Kurniawan et al., 2020; Kurniawan, 2022). Namun, efektivitas strategi tersebut sangat bergantung pada konsistensi implementasi serta kesesuaian dengan karakteristik siswa dan konteks pembelajaran. Dalam pembelajaran PAI, strategi motivasional juga berkontribusi pada pembentukan karakter akhlakul karimah sebagai bagian dari tujuan pendidikan Islam.

Secara teoritis, temuan ini sejalan dengan teori *Self-Determination* yang dikemukakan oleh Deci & Ryan (2000) yang menyatakan bahwa motivasi belajar akan berkembang secara optimal apabila kebutuhan psikologis dasar siswa terpenuhi, yaitu kebutuhan akan otonomi, kompetensi, dan keterhubungan sosial. Ketika siswa merasa memiliki kendali terhadap proses belajar, merasa mampu menyelesaikan tugas, serta mendapatkan dukungan dari lingkungan belajar, maka motivasi intrinsik akan meningkat dan berdampak pada keterlibatan serta prestasi belajar yang lebih baik. Dengan demikian, pemenuhan ketiga kebutuhan psikologis tersebut dapat dipandang sebagai prasyarat fundamental dalam membangun ekosistem pembelajaran yang kondusif dan berorientasi pada pengembangan potensi siswa secara holistik. Dalam pembelajaran PAI, pemenuhan kebutuhan ini sekaligus memperkuat pembentukan kesadaran religius yang lebih mendalam dan berkelanjutan.

Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa guru perlu menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung motivasi intrinsik siswa melalui strategi pembelajaran yang variatif, pemberian umpan balik yang konstruktif, serta penetapan tujuan belajar yang jelas dan menantang sehingga siswa terdorong untuk belajar secara aktif, mandiri, dan berkelanjutan. Implikasi ini juga menuntut adanya inovasi pedagogis yang adaptif terhadap karakteristik siswa, sehingga motivasi tidak hanya muncul sesaat, tetapi terinternalisasi sebagai kebiasaan belajar jangka panjang. Pada pembelajaran PAI, hal ini menjadi krusial karena berkaitan

dengan pembentukan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berkarakter religius. Dengan demikian, keberhasilan peningkatan motivasi belajar tidak hanya ditentukan oleh strategi, tetapi juga oleh keberlanjutan dan integrasi praktik tersebut dalam kultur pembelajaran.

KESIMPULAN

Motivasi belajar memiliki dampak besar pada hasil belajar siswa di tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTS). Motivasi belajar berperan sebagai variabel prediktor yang secara signifikan mampu menjelaskan variasi capaian hasil akademik siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi biasanya mencapai capaian akademik yang lebih baik daripada siswa yang tidak memiliki motivasi tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa faktor kunci dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran adalah motivasi internal, yang meliputi dorongan untuk mencapai tujuan pembelajaran, rasa ingin tahu, dan keinginan untuk sukses. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), motivasi ini memiliki peran yang lebih luas karena tidak hanya berkaitan dengan pencapaian kognitif, tetapi juga pembentukan kesadaran spiritual siswa. Dominasi motivasi intrinsik dalam pembelajaran juga terbukti menjadi faktor yang lebih stabil dalam mendukung keberlanjutan hasil belajar dibandingkan motivasi ekstrinsik. Selain itu, unsur-unsur eksternal seperti dukungan orang tua, iklim sekolah yang suportif, dan strategi pengajaran yang menarik semuanya membantu menciptakan dan mempertahankan motivasi siswa.

Akibatnya, upaya untuk meningkatkan hasil belajar bergantung pada faktor afektif dan kognitif, seperti motivasi belajar. Motivasi tidak berdiri secara tunggal, melainkan dapat dipengaruhi oleh variabel lain serta konteks pembelajaran yang melingkupinya. Untuk memotivasi siswa agar belajar lebih antusias, yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi akademik mereka secara keseluruhan, pendidik, orang tua, dan sekolah harus secara aktif mendorong dan menciptakan lingkungan yang memotivasi. Dengan demikian, penguatan motivasi belajar secara sistematis dan berkelanjutan menjadi prasyarat penting dalam optimalisasi capaian hasil akademik siswa pada jenjang MTs. Khusus pada mata pelajaran PAI, penguatan motivasi juga berkontribusi pada internalisasi nilai-nilai keislaman dan pembentukan karakter religius siswa.

REFERENSI

- Akmal, M. N. A. M. N., Bandar, A. B. A. M. A., Majid, A., & Darmawan, D. (2025). Pengaruh Kompetensi Guru, Penggunaan Internet, dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di MTs Unggulan Al-Jadid Waru Sidoarjo. *Jurnal Serambi Ilmu*, 26(2), 250–264.
- Ardiyan, F. (2024). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Fikih Siswa kelas VIII MTS Ma'arif NU 05 Sekampung Lampung Timur Tahun Pelajaran 2024. *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
- Baiti, S. N. (2023). *Pengaruh Motivasi terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTsN 1 Bandar Lampung*. UIN Raden Intan Lampung.
- Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives: The Cognitive Domain*. David McKay.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.
- Darmawan, D. (2012). *Motivasi & Kinerja (Studi Sumber Daya Manusia)*. Metromedia, Surabaya.
- Darmawan, D. (2015). Peranan Motivasi Kerja, Kedisiplinan, dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Guru SD. *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Indonesia*, 1(3), 173–182
- Darmawan, D., Al Madury, N. S. S. S., & Najibah, M. A. (2026). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Setingkat Sekolah Menengah Pertama. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 12(01), 61-88.
- Darmawan, D., Issalillah, F., Retnowati, E., & Mataputun, D. R. (2021). Peranan Lingkungan Sekolah dan Kemampuan Berkomunikasi Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Simki Pedagogia*, 4(1), 11-23.
- Darmawan, D., Maghfiroh, P. L., & Romadhoni, A. N. H. (2026). Pengaruh Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 12(01), 123-148.
- Darmawan, D., Oktavia, A., & Albaar, A. S. (2026). Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Kedisiplinan Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Inovasi Pembelajaran dan Teknologi Modern*, 10(1)
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The What and Why of Goal Pursuits: Human Needs and the Self-Determination of Behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227–268.
- Djamarah, S. B. (2021). *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta.
- Feladi, V. (2022). *Investigasi Keterkaitan Antara Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Informatika Siswa Kelas VII di MTs Negeri 2 Pontianak*.
- Fitriati. (2023a). *Dampak Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 4 Binjai*.
- Fitriati, N. (2023b). *Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam*. IAIN Metro.
- Fitriyah, E. I., & Darmawan, D. (2024). Influence of Mental Health and Study Habits on Student Success. *Educan*, 8(1), 154–166.
- Hardianto, H. (2015). Analisis Kesulitan Belajar bagi Siswa di MTs Sejahtera Bersama Rambah Samo Kec. Rambah Samo Kab. Rokan Hulu. *Jurnal Ilmiah Edu Research*, 4(2), 121-128.
- Hariani, M., D. Darmawan & Y. Yuli. (2016). Motivasi Kerja dan Kepemimpinan untuk Mengembangkan Kinerja Guru, *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Indonesia*, 3(2), 67-76

- Hariani, M., Darmawan, D., Mardikaningsih, R., Fajarudin, M., Rahayu, A., Karwati, K., Ratnawati, I., Santoso, B., & Parji, P. (2024). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa melalui Pendekatan Kolaboratif dalam Pendidikan Modern. *Jurnal Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 35-48.
- HD, A. A. & D. Darmawan. (2023). The Influence of Classroom Management and the Use of Learning Media on Increasing Student Learning Motivation. *Hikmah*, 20(2), 372-382
- Irawan, A. I., & Darmawan, D. (2023). Family Environment and Learning Independence Affect Student Motivation. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 4(2), 1324–1333.
- Irawan, A. I., Aliyah, N. D., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Kemandirian Belajar, dan Media Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa di MI Babussalam Krian Sidoarjo. *Journal on Education*, 6(3), 16220-16233
- Issalillah, F., & Khayru, R. K. (2021). Stress and Reference Group Contribution to Achievement Motivation. *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 1(1), 13–28.
- Juaini, A., Aliyah, N. D., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Fasilitas Belajar dan Gaya Mengajar Guru dan Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa MTs NW Kotaraja Lombok Timur, NTB. *Jurnal Cahaya Mandalika ISSN 2721-4796 (online)*, 1890-1909.
- Kholid, K., & Darmawan, D. (2023). Digital Literacy and Learning Motivation. *Fitrah Journal*, 4(2), 393–403.
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Raja Grafindo Persada.
- Kurniawan, Y. (2022). Efforts to Improve Student Achievement Index Through Learning Motivation and Pedagogical Competence of Lecturers, *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 2(2), 29-36.
- Kurniawan, Y., Arifin, S., Putra, A. R., Darmawan, D., Hariani, M., Mardikaningsih, R., & Irfan, M. (2020). Peranan Motivasi Guru dan Pelatihan Kerja terhadap Prestasi Kerja Guru. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(1), 34-42.
- Latif, A., Darmawan, D., & El Yunusi, M. Y. M. (2024). Pengaruh Lingkungan Sekolah, Kompetensi Guru dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa MA Al Fatic Tambak Osowilangun Surabaya. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 23(2), 290-299.
- Liana, E., & Hanifah, H. (2018). Permasalahan Belajar Siswa Secara Umum di MTs Negeri 2 Bengkulu Tengah. *Triadik*, 17(1), 22-31.
- Mardikaningsih, R., Sinambela, E. A., & Mendrika, V. (2022). Peran Motivasi Kerja, Kompetensi, dan Profesionalisme terhadap Kinerja Guru. *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)*, 4(1), 250-255.
- Masduki, M., & Darmawan, D. (2024). Lingkungan Keluarga dan Disiplin terhadap Motivasi Belajar. *Journal on Education*, 7(2), 10486–10497.
- Masfufah, M., & Chasanah, U. (2023). Self-Efficacy and Learning Motivation on Learning Outcomes. *International Journal of Service Science*, 4(3), 1–6.
- Mawarzani, S. (2023). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII MTS Ibadurrahman Tibu Sisok. *Reform: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 6(02), 8-12.
- Mudzakkir, M., & Darmawan, D. (2024). Teaching Styles and Learning Motivation on Achievement. *Edu-Riligia*, 8(1), 79–91.
- Muhibbin, S. (2010). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Mulyasa, H. E. (2022). *Manajemen Pendidikan Karakter*. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Musthofa, M. A. R., & Darmawan, D. (2024). School Principal Leadership and Work Environment: Driving Teacher Motivation at the Tanbihul Ghofilin Al Mustofa Sidoarjo Kedamean Foundation. *Hikamatzu/ Journal of Multidisciplinary*, 1(2), 46-61.

- Nengseh, Y., Aliyah, N. D., & Darmawan, D. (2024). Motivasi Belajar, Efikasi Diri dan Penggunaan Media Sosial sebagai Penggerak Mandiri Belajar Akademik Siswa UPT SD Negeri 313 Gresik. *Jurnal Kajian Agama Islam*, 8(3), 65-74.
- Nuramalliawati, A. (2024). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Mts Maarif NU 4 Pekalongan Tahun Pelajaran 2020. *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat Belajar sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 128-135.
- Pernaningtik, N. A., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Setingkat Madrasah Ibtidaiyah. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, 3(4), 270-285.
- Pramudya, G., & Mardikaningsih, R. (2022). Peningkatan Kinerja Guru melalui Motivasi Diri, Konsep Diri dan Efikasi Diri (Studi Pada SMAN 1 Gondang Kabupaten Mojokerto). *Jurnal Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 1-12
- Purwanti, S., Palambeta, T., Darmawan, D., & Arifin, S. (2014). Hubungan Metode Pembelajaran dan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(1), 37-46.
- Purwanto, N. (2006). *Psikologi Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Riadin, A. (2022a). *Analisis Pengaruh Motivasi dan Minat Belajar terhadap Capaian Akademik Siswa MTs di Kasongan dan SMP Muhammadiyah Buntok*.
- Riadin, A. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar dan Minat Belajar dan minat Belajar terhadap Hasil Belajar IPA Peserta pada Era Merdeka Belajar. *Jurnal Holistika*, 6(2), 108–114.
- Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Sari, D. P., Yana, & Wulandari, A. (2021). Pengaruh Self Efficacy dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa MTs Al-Khairiyah Mampang Prapatan di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 13(1), 1-11
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sudarmono. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di SMPN 2 Sorolangun. *Indonesian Journal of Education Research (IJoER)*, 3(4), 93–98.
- Suprijono, A. (2009). *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi Paikem*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Teni, T., & Yudiyanto, A. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Kedokan Bunder Kabupaten Indramayu. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(1), 105-117
- Uno, H. B. (2020). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Winkel, W. S. (2009). *Psikologi Pengajaran*. Grasindo. Jakarta.
- Wiyono, B. B. (2022). Pengaruh Lingkungan Belajar dan Interaksi Sosial terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 5(1), 12–25
- Yanti, Y., & Darmawan, D. (2016). Pengaruh Kompetensi Guru dan Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar melalui Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening, *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Indonesia*, 2(4), 269-286.
- Yuliana, H. K., Khasanah, K., & Mardikaningsih, R. (2016). Peran Motivasi Kerja, Budaya Organisasi, dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Dosen. *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Indonesia*, 2(4), 213-226